

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PAI PADA MADRASAH  
TSNAWIYAH DI WILAYAH BARAT SELATAN ACEH**

**Syibran Mulasi**

STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh  
Email: [syibran@staindirundeng.ac.id](mailto:syibran@staindirundeng.ac.id)

**Fedry Saputra**

STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

**Abstract**

*This study aims to see the problems faced by teachers in Islamic Education learning (PAI) and the factors that cause these problems to occur. Data collection was focused on islamic junior high school in five districts in the South West of Aceh, namely Aceh Jaya, Aceh Barat, Nagan Raya, Aceh Barat Daya and Aceh Selatan. This study uses a qualitative approach. Data collection techniques were carried out by interviewing and observing Islamic education teachers and the principle. the result showed that the problem of islamic education learning occurs because of the lack of facilities and infrastructure of learning, such as reading books and other supporting learning facilities in which it affects the lack of interest in reading and student learning at school. While the factors that led to these problems were limited variations in methods and models of teaching in learning used by the teachers. furthermore, Student learning motivation is not so increased and learning is more dominant in cognitive nature, so that students understand about religion only but have not been able to maximize it in daily life. In addition, the solution given by Islamic education teachers motivate and advice the students to get better learning. then, teachers develops learning media for education by utilizing all available facilities so that the enthusiasm of students' learning in the teaching and learning process are able to increase.*

**Keyword:** learning problems, islamic education learning, South West of Aceh

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran PAI dan faktor penyebab permasalahan tersebut terjadi. Pengambilan data difokuskan pada madrasah tsanawiyah dalam lima kabupaten/kota di wilayah Barat Selatan Aceh yaitu Aceh Jaya, Aceh Barat, Nagan Raya, Aceh Barat daya dan Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan observasi dengan guru PAI dan kepala madrasah ditempat penelitian. Hasil penelitian didapatkan bahwa problematika pembelajaran PAI terjadi karena faktor kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran PAI di madrasah, seperti buku bacaan dan sarana belajar pendukung lainnya sehingga berefek pada kurangnya minat baca dan belajar siswa di sekolah. Sedangkan faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut terjadi yaitu pada minimnya variasi metode dan model mengajar guru PAI sehingga motivasi belajar siswa tidak begitu terjadi peningkatan dan pembelajaran lebih dominan bersifat kognitif, sehingga peserta didik hanya paham tentang agama tapi

belum mampu secara maksimal mengimplematikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan solusi yang dilakukan guru pendidikan agama islam yaitu dengan memberikan dorongan motivasi belajar baik melalui ceramah dan nasehat-nasehat pada peserta didik, selain itu juga melakukan pengembangan media pembelajaran pendidikan agama dengan memanfaatkan segala fasilitas yang ada agar semangat belajar siswa dalam proses belajar mengajar dapat meningkat.

**Kata Kunci:** *Probelamatika pembelajaran, Pembelajaran PAI, wilayah Barat Selatan Aceh.*

### مستخلص

قال الباحث إن هذه الدراسة تهدف إلى النظر في المشكلات التي يواجهها المعلمون في تعلم PAI والعوامل التي تسبب حدوث هذه المشكلات. ركز جمع البيانات على المدارس المتوسطة في خمس مقاطعات / مدن في المنطقة الجنوبية الغربية من آتشيه ، وهي آتشيه جايا وغرب آتشيه وناغان رايا وجنوب غرب آتشيه وجنوب آتشيه. تستخدم هذه الدراسة طريقة نوعية من خلال إجراء مقابلات وملاحظات لمدرسي PAI ومديري المدارس. أظهرت النتائج أن مشكلة تعلم PAI حدثت بسبب نقص المرافق والبنية التحتية في تعلم PAI ، مثل الكتب المدرسية وغيرها من مرافق التعلم ، مما أدى إلى عدم الاهتمام بالقراءة والتعلم للطلاب في المدرسة. في حين أن العوامل التي تسبب هذه المشاكل تحدث هي الافتقار إلى أساليب ونماذج متنوعة لتدريس معلمي التربية الإسلامية ، بحيث لا يزيد الدافع لدى الطلاب. بالإضافة إلى ذلك ، يعتمد التعلم على الإدراك المعرفي ، لذلك فهم الطلاب فقط حول النظرية ولكن لم يتمكنوا من تنفيذها في الحياة اليومية. في حين أن الحل الذي اتخذه معلمو التعليم الديني الإسلامي هو توفير الحافز للتعلم من خلال المحاضرات والتوجيهات للطلاب ، مع تطوير وسائل تعليم التعليم الديني من خلال الاستفادة من جميع التسهيلات الموجودة حتى يتسنى زيادة حماس الطلاب للتعلم في التدريس والتعلم.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dalam membantu individu seseorang maupun kelompok dalam mengubah karakter serta

## PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PAI

mengembangkan pandangan hidup.<sup>1</sup> Menurut Abdul Munir Pendidikan merupakan model rekayasa sosial yang sangat efektif dalam pembentukan generasi ideal di masa depan.<sup>2</sup> Dalam mencapai generasi ideal, maka pendidikan Islam sangat dibutuhkan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu pendidikan Islam juga memainkan peranan penting untuk sebagai landasan moral dan sosial dalam kemajuan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Azyumardi Azra bahwa pendidikan merupakan kunci yang dapat membuka pintu kemajuan.<sup>3</sup> Adapun Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk karakter kesalehan individu maupun kesalehan sosial sehingga dapat terbentuk ukhwah yang baik dalam lembaga pendidikan maupun lingkungan masyarakat. Sehingga mampu membangun hubungan yang baik dalam bingkai persatuan dan kesatuan.<sup>4</sup>

Di samping itu tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu kunci kesuksesan pendidikan agar adalah guru terlebih guru pendidikan agama Islam yang disingkat PAI. Peran guru pendidikan agama Islam merupakan suatu pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan orang-orang yang beragama sehingga pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.<sup>5</sup> Karena itu tugas dan peran guru sangat strategis dalam membangun karakter siswa. Memang dalam pelaksanaannya guru tidak terlepas dari berbagai macam persoalan-persoalan pembelajaran baik dari aspek peserta didik maupun kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, permasalahan sosial bahkan permasalahan peserta didik yang beragam. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ibu Aisyah salah seorang guru PAI yang mengatakan bahwa kurangnya partisipasi atau kepedulian orang tua terhadap proses belajar siswa, sehingga semua diserahkan kepada guru.<sup>6</sup> disamping itu juga terlihat dari ketidak berdayanya sebagian guru dalam menghadapi siswa dalam belajar, moralitas siswa yang terus terdakadensi akibat lingkungan tempat pergaulan mereka, banyaknya kewajiban administrasi yang harus dilalui guru, dan juga tidak adanya kemauan pengembangan diri agar sesuai dengan

---

<sup>1</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam dalam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm . 37.

<sup>2</sup> Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Yogyakarta: Sipres, 1993) Cet 1 hlm. v.

<sup>3</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam dan Tantangan Modernitas*, *Didaktika Islamika*, 7 Vol III (Oktober,2001), hlm. 6.

<sup>4</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan*, hlm. 75.

<sup>5</sup> Suhra Sarifa, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Pusat: Yayasan Yapma,2014)

<sup>6</sup> Wawancara dengan Aisyah, Guru PAI di MTsN Jeuram Kabupaten Nagan Raya, tanggal, 12 April 2017.

perkembangan zaman, bahkan permasalahan-permasalahan lain yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.<sup>7</sup>

Problematika yang terjadi di madrasah tentu tidak mungkin dihindari dengan menghadapi siswa yang beragam dengan latar belakang keluarga yang berbeda beda, siswa bolos, tidak mau belajar, kurang konsentrasi saat di kelas ditambah lagi minimnya metode dan model mengajar guru tentu melahirkan pengaruh besar terhadap iklim belajar. Kondisi tersebut tentu ikut membawa pengaruh besar sampai ke lingkungan sekolah. Untuk itu dalam pembahasan ini penulis mencoba mengupas beberapa problematika yang dihadapi guru pendidikan agama Islam serta cara yang telah dilakukan guru sebagai solusi memecahkan permasalahan tersebut di Madrasah Tsanawiyah yang telah ditentukan. Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang sangat fokus terhadap proses pembelajaran berbasis agama. Dalam penelitian ini menarik untuk dikaji dengan permasalahan yang akan dikaji melalui tiga pertanyaan berikut: Permasalahan apasaja yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar? Apasaja penyebab permasalahan tersebut terjadi? Bagaimana solusi yang sering dilakukan guru Pendidikan Agama Islam maupun pihak madrasah tsanawiyah dalam menangani permasalahan tersebut?

## **PEMBAHASAN**

### **1. Problematika proses pembelajaran PAI**

Problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang berarti persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti sesuatu hal yang belum dapat dipecahkan, yang juga dapat menimbulkan masalah/permasalahan, situasi yang dapat didefinisi sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan/diatasi.<sup>8</sup> Berdasarkan penjelasan di atas dapat di pahami bahwa problema adalah berbagai masalah-masalah sulit yang dihadapi dalam proses pembelajaran, baik yang datang dari individu (faktor internal) maupun eksternal. Permasalahan yang muncul dari internal dan eksternal biasanya beragama mulai dari sarana-prasarana, serta rendahnya kerjasama orangtua dengan guru di tambah lagi kurangnya semangat belajar siswa yang semakin menurun. Sebagaimana menurut Ibu Sarwan, S.Pd hasil dari wawancara penulis menyatakan bahwa kurangnya sarana

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan guru PAI-NR-002, PAI-NR-007, Tanggal, 29 April 2017.

<sup>8</sup> Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Utama Surabaya, 2002), hlm. 499

## PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PAI

prasarana pembelajaran PAI, serta kurangnya buku bacaan yang tersedia di MTsN dikabupaten Aceh Barat Daya, selain itu seorang guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan proses pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar. Ada beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar: 1) perpustakaan, 2) sarana penunjang kegiatan kurikulum, dan 3) prasarana dan sarana kegiatan ekstrakurikuler dan mulok.<sup>9</sup>

Permasalahan di atas juga terjadi pada beberapa Madrasah lainnya seperti Madrasah Tangan-Tangan Aceh Barat Daya, MTsS Pante Kuyun di Aceh Jaya, MTsS Blang Teungoh Nagan Raya, MTsS Banda Layung Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat yang juga terkendala dengan kekurangan fasilitas pembelajaran PAI seperti ruang praktek PAI, buku bacaan, serta media pembelajaran PAI juga belum memadai.<sup>10</sup>. Kekurangan buku bacaan dapat menimbulkan kendala dalam menjalankan proses pembelajaran PAI sehingga menurunnya minat baca yang kemudian akan berefek pada rendahnya kualitas siswa dari sisi pengetahuan yang dimiliki.

Kekurangan sarana buku rupanya lebih parah dimiliki oleh sekolah swasta, karena di segi pengadaan buku di swasta harus membeli sendiri dengan menggunakan dana BOS, namun dana tersebut terbatas dengan keterbatasan jumlah siswa.<sup>11</sup> Kendala sarana buku terutama dalam pengimplementasi kurikulum 2013, bahkan ada madrasah yang belum melaksanakan kurikulum tersebut akibat terkendala dengan buku dan guru yang masih kurang paham.<sup>12</sup> Akibat kurangnya sarana/prasarana mengakibatkan pendidikan agama Islam kurang dinamis, kurang efektif, dan menjemuhkan. Padahal tujuan perberdayaan sarana pembelajaran pendidikan agama Islam adalah *pertama*, untuk dapat memperjelas, mempermudah,

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Sarwan guru PAI di MTsN 4 Aceh Barat Daya.

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan guru PAI-ABD-007, PAI-ABD-008, guru PAI-AJ-003 dan wawancara dengan guru PAI-NR-007.

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan guru PAI-ABD-001, PAI-ABD-002, PAI-NR-009, PAI-NR-010, PAI-AJ-04, PAI-AJ-005 dan PAI-AS-008

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan guru PAI-AJ-005, PAI-ABD-002

meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam secara utuh dan optimal. *Kedua*, dapat meningkatkan kemampuan belajar dan motivasi belajar peserta didik. *Ketiga*, menumbuhkan kesempatan belajar yang lebih baik dan lebih baru. *Keempat*, dapat mengurangi ketergantungan kepada guru pendidikan agama Islam. *Kelima*, dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam beragam di era globalisasi dan mengkokohkan pengalaman dan pengamalan beragam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Berdasarkan penejalsan di atas dapat diketahui bahwa keberhasilan proses pembelajaran yang baik harus di dukung oleh fasilitas yang memadai semisal buku ajar dan tempat prakter, sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar. Terlebih lagi guru berkewajiban untuk terus memotivasi siswa untuk belajar karena tujuan dari keberhasilan proses pembelajaran ukurannya dapat dilihat pada sejauh mana proses tersebut mampu menumbuhkan, membina, membentuk, dan memberdayakan segenap potensi yang dimiliki manusia, atau pada sejauh mana ia mampu memberikan perubahan secara signifikan pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.<sup>14</sup>

Adapun upaya yang di tempuh oleh pendidik agama Islam dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara memberikan motivasi belajar pada anak didik. Berkenaan dengan ini Sardiman A.M. mengatakan bahwa:

Peran pendidik sebagai motivator ini sangatlah penting artinya dalam rangka meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar anak didik. Pendidik dituntut dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi anak didik, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.<sup>15</sup>

Jadi, kegiatan belajar anak didik dapat terjadi apabila anak didik ada perhatian dan dorongan terhadap rangsangan belajar. Untuk itu, maka seorang pendidik harus berupaya menimbulkan dan mempertahankan perhatian serta memberikan dorongan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut hasil wawancara bapak Ibnu Hajar, MA mengatakan bahwa : bahwa motivasi belajar siswa sudah menurun. Menurunnya motivasi ini dilatar belakangi

---

<sup>13</sup>Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Penerbit Nuasa, 2010), hlm. 137.

<sup>14</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 143.

<sup>15</sup>Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Perss, 1992), hal.142.

## PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PAI

beberapa faktor misalnya faktor pergaulan, faktor orangtua, faktor guru mengajar dan faktor lainnya, dari hasil penelitian pada guru PAI di wilayah Barat Selatan Aceh, mengatakan motivasi belajar siswa rata-rata begitu rendah di kelas, siswa harus benar-benar dikawal saat dalam kelas, membuat kerja kelompok sangat susah dilakukan.<sup>16</sup> Terlebih lagi menurunnya minat belajar siswa yang diakibatkan oleh faktor keterlibatan orangtua dan masyarakat sudah mulai jarang, hampir rata-rata sekolah mengatakan demikian, seperti yang dikemukakan oleh salah seorang guru PAI di Kabupaten Aceh Barat daya, bahwa pendidikan anak hari ini seolah-olah hanya kepada guru semata.<sup>17</sup>

Penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa dalam problema proses pembelajaran PAI yang terjadi sinkronisasi antara guru dan orang tua penting disinergikan. Pada dasarnya seorang guru dan orangtua memang harus mampu meningkatkan motivasi siswa agar tercapainya tujuan pendidikan agama Islam. Memberikan pendidikan agama merupakan salah satu tanggung jawab orang tua dan guru yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama termasuk salah satu unsur terpenting dalam mengembangkan simbol keagamaan, karena dengan pendidikan ini, seseorang dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan langsung dengan pengabdian manusia kepada Khaliqnya. Proses belajar mengajar pendidikan agama mempunyai fungsi dan peranannya yang amat luas, baik di dalam tujuan pokok maupun di dalam tujuan sementara. Di samping itu secara rinci tujuan pendidikan dalam Islam adalah: *pertama*, untuk membentuk akhlak yang mulia, karena akhlak inti pendidikan Islam untuk mencapai akhlak yang sempurna harus melalui pendidikan. *Kedua*, Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Pendidikan agama bukan hanya menitikberatkan pada keagamaan saja, atau pada keduniaan saja tetapi pada keduanya. *Ketiga*, Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat atau lebih dikenal dengan profesionalisme. Tujuan ini adalah menyiapkan pelajar dari segi profesionalisme, teknikal dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan keterampilan pekerjaan agar dapat mencari rezeki dalam hidup di samping memelihara segi kerohanian dan keagamaan. *Keempat*, menumbuhkan semangat

---

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan guru PAI MTsN 1 Jeuram Kabupaten Nagan Raya

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan guru PAI-ABD-009 dan Hasil wawancara dengan guru PAI-ABD-

ilmiah pada pelajar dan memuaskan keingin tahuan (*curiosity*) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.<sup>18</sup>

## 2. Faktor Penyebab problematika Pembelajaran PAI

Ditinjau dari segi istilah pembelajaran bermakna pengajaran. Pembelajaran juga bermakna proses, cara, perbuatan mempelajari, dan perbuatan untuk menjadikan orang hidup belajar.<sup>19</sup> Sedangkan berdasarkan istilah pembelajaran adalah suatu sistem yang tujuannya untuk membantu proses siswa belajar, yang didalamnya berisi serangkaian peristiwa yang telah dirancang dan disusun rapi untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.<sup>20</sup>

Adapun pendidikan agama Islam tujuannya adalah untuk membangkitkan sikap religius peserta didik, akan tetapi pembelajaran pendidikan agama di madrasah belum berjalan sebagaimana mestinya. Persoalan ini jika ditelaah lebih jauh merupakan sebuah indikasi bahwa pendidikan agama Islam selama ini dianggap kurang berhasil. Menurut Muhaimin pendidikan agama yang diberikan kepada siswa lebih banyak menyentuh pada aspek kognitif saja sehingga mengabaikan aspek afektif dan psikomotori, sehingga peserta didik hanya dapat mengerti agama saja, tapi tidak aksi atau implementasi.<sup>21</sup> Hal senada diungkapkan oleh Siti Malikhah Towaf yang mengatakan bahwa kelemahan pembelajaran pendidikan agama ada beberapa sebab yaitu *pertama*, pendekatan masih cenderung normatif serta menyajikan norma-norma yang seringkali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian. *Kedua*, kurikulum yang dirancang sangat minimum kompetensi atau kurangnya informasi bagi peserta didik sehingga kurangnya pengalaman belajar yang bervariasi. *Ketiga*, pendidik kurang berupaya menggali berbagai metode, sehingga pelaksanaan pembelajaran pendidikan cenderung monoton. *Keempat*, keterbatasan sarana/prasana sehingga pengelolaan cenderung seadanya.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup> Azis Abbas, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Sumber Widya, 1995), hlm. 71

<sup>19</sup> La Iru dan La Ode Safiun Arihi, *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-model Pembelajaran*, (Bantul: Multi Persindo, 2012), hlm.1

<sup>20</sup> S. Winataputra, *Belajar dan Mengajar*, (Surakarta: Lima Aksara, 2008), hlm. 40

<sup>21</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan*, hlm. 137.

<sup>22</sup> Siti Malikhah Towaf, *Pembinaan Kampus Sebagai Lembaga Pendidikan Ilmiah Edukatif yang Religius*, Makalah disajikan dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia III. Ujung Pandang, 4-7 Maret 1996.

## PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PAI

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI harus mampu memberikan pembelajaran agama ke peserta didik tidak hanya bersifat kognitif tapi juga mempunyai unsur afektif dan psikomotori. Selain itu, tugas dan kewajiban guru mampu menentukan metode yang cocok untuk diterapkan ketika proses belajar berlangsung, karena guru merupakan sumber pengetahuan utama siswa.<sup>23</sup> Tidak hanya itu guru juga sebagai makhluk yang dapat menjadikan peserta didik mampu merencanakan, menganalisa dan menyimpulkan masalah. Terlebih lagi guru agama yang di lihat dari fungsi sebagai pembawa norma-norma Islami yang meneruskan misi Rasul sebagai guru utama.<sup>24</sup> Maka dari itu guru PAI perlu melakukan hal-hal sebagai berikut: *pertama*, guru PAI harus merencanakan, membuat dan mengembangkan bahan, media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pendidikan agama di madrasah. *Kedua*, guru PAI harus bisa memanfaatkan dan mengelola penggunaan sarana pembelajaran pendidikan agama secara efektif dan efisien. *Ketiga*, meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan dan menggunakan sarana pembelajaran pendidikan agama. *Keempat*, mengembangkan partisipasi siswa, orang tua dan masyarakat dalam pengembangan sarana pembelajaran pendidikan agama. *Kelima*, mengembangkan visi dan wawasan kependidikan serta menerapkannya melalui kegiatan belajar-mengajar pendidikan agama.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru PAI harus memainkan peranan lebih, sehingga metode pengajaran yang diterapkan guru PAI mampu di cerna dan dipahami oleh peserta didik, sehingga guru tidak hanya menggunakan metode ceramah kepada siswa. Menurut Bapak Falizar, S.Pd.I kepala sekolah menyatakan bahwa sebagian guru PAI masih mengandalkan metode seperti ceramah sehingga ini menjadi faktor penyebab menurunnya minat siswa dalam belajar.<sup>26</sup> Penggunaan metode ceramah saja dapat membuat siswa mengalami kebosanan dalam belajar sehingganya tidak seperti yang diharapkan.<sup>27</sup> Penggunaan

---

<sup>23</sup> S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995), hlm. 102.

<sup>24</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 68.

<sup>25</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan*, hlm. 141.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Falizar guru MTsN 1 Kabupaten Aceh Selatan

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan bapak Samsul Rizal, Muslim dan Meri Salfizar guru PAI di MTsN Keude Linteng Kabupaten Nagan Raya.

metode yang minim dalam belajar disebabkan oleh perkembangan zaman dengan kompetesni guru tidak berjalan beriringan.<sup>28</sup>

Disamping itu penggunaan metode belajar kelompok seperti yang terimplementasi dalam kurikulum 2013 agak susah diterapkan, karena pelaksanaan metode belajar tersebut harus ditopang oleh sarana prasarana yang lebih lengkap, kemudian daya baca siswa juga harus meningkat, sekarang yang dialami oleh sekolah-sekolah di pelosok terkedala dengan berbagai hal pendukung, terkadang siswa hanya baca buku kalau disuruh guru ketika di sekolah, saat keberadaan mereka dirumah malah tidak ada, apalagi yang tinggal bukan dengan orangtuanya.<sup>29</sup>

### **3. Solusi Problematikan Pembelajaran PAI**

Ada beberapa solusi yang dilakukan guru PAI pada MTs di wilayah barat selatan aceh, solusi-solusi tersebut terkadang lahir dari hasil kesepakatan guru ataupun dilakukan melalui inisiatif sendiri untuk bias keluar dari setiap permasalahan yang terjadi. Adapun solusi tersebut diantaranya:

#### **1. Meningkatkan Motivasi Siswa**

Beberapa sosusi yang sering diterapkan oleh guru PAI Madrasah Tsanawiyah Swasta Labuhan Haji Barat terhadap permasalahan-permasalahan yang ada, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran, terutama dengan bentuk ketegasan. Berbeda halnya di MTsN Calang adalah membuat beragam metode belajar terkadang siswa diajak ke luar untuk belajar. Hal ini memang sangat efekif dalam menjalankannya karena membuat anak didik tidak bosan dalam belajar dan membuat dia lebih mudah memahami pada saat guru menjelaskan.

Adapun solusi yang dilakukan oleh guru PAI pada MTsS Nurul Falah Meulaboh adalah: dalam pembelajaran di kelas guru menerapkan pembelajaran model praktek atau *cooperative learning*, tidak hanya teori saja agar tidak menonton yang mengakibatkan siswa kurang serius belajar.<sup>30</sup> Selain itu untuk meningkatkan motivasi siswa guru PAI perlu menerapkan: *pertama*: Mengajar dengan metode yang baru, karena keaktifan siswa lebih penting untuk pengembangan daya pikir, kritis dan keberanian mental dalam belajar apalagi pada kurikulum K13. *Kedua* membimbing

---

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan bapak Muhammad dan bapak Aidil Ihram Arafah guru PAI di MTsN 1 dan MTs Darul Makmur Kabaten Nagan Raya.

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan bapak Maswadi guru PAI MTs Panga Pucok Kabupaten Aceh Jaya.

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Razak guru PAI di MTs Nurul Falah Meulaboh Kabupaten Aceh Barat

## PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PAI

baca al-qur'an di kantor maupun di kelas secara intens, hasil ya dapat terlihat lebih maksimal pencapaian yang didapatkan. *Ketiga* Memanggil ke kantor apabila kedatangan merokok di kelas lalu di beri hukuman supaya tidak diulangi lagi. Dan yang *kelima* memberikan nasehat terhadap anak didik yang bandel supaya tidak diulangi lagi.<sup>31</sup>

Solusi yang diterapkan oleh guru PAI dalam memotivasi belajar siswa adalah: Solusi, menerapkan pembelajaran dengan model siswa aktif, siswa diberitugas, kerja kelompok dan menyeragamkan metode yang berbeda-beda. Siswa terlihat lebih aktif ketika metode itu diterapkan, penggunaan IT terus dilakukan namun terkendala pada keterbatasan media internet, buku dan media pembelajaran dan lainnya.<sup>32</sup>

### 2. Pengembangan Media Pembelajaran

Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah dan ruang kesenian. Sedangkan sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, fasilitas laboratorium dan berbagai media pembelajaran. Dalam hal ini pihak guru harus kreatif dalam menganganinya. Salah satu penanganan yang dilakukan oleh guru pada saat penggunaan alat peraga adalah membuat alat peraga yang memadai oleh guru masing-masing. Salah satu contohnya dalam pelajaran fiqih meraka membuat ka'bah dari kotak lalu dicat hitam.<sup>33</sup>

Mengajar dengan sukses berarti harus ada keterlibatan siswa secara aktif untuk belajar. Keduanya berjalan seiring, tidak ada yang mendahului antara mengajar dan belajar karena masing-masing memiliki peran yang memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya. Keberhasilan/kesuksesan guru mengajar ditentukan oleh aktivitas siswa dalam belajar, demikian juga keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan pula oleh peran guru dalam mengajar. Mengajar berarti menyampaikan atau menularkan pengetahuan dan pandangan. mengajar juga dapat diartikan upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Dalam hal ini peranan guru sangat penting dalam mengelola kelas agar terjadi PBM dapat berjalan dengan baik. Untuk berhasilnya proses belajar mengajar sangat diperlukan suasana yang tenang tanpa keributan. Hasil wawancara dengan guru PAI bahwa kalau anak terlalu nakal dalam kelas paling-paling

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan bapak Samsul Rizal guru PAI/Bahasa Arab di MTsN Keude Lintang Kabupaten Nagan Raya

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rasyidah guru PAI MTsS Kuala Kabupaten Nagan Raya

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rasmiati guru PAI MTsN 3 Aceh Selatan

dipindahkan posisi tempat duduk ke depan yang mudah dijangkau oleh guru, Selama tidak mengganggu siswa lain sudah cukup.<sup>34</sup>

## **PENUTUP**

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat di tarik kesimpulan :

1. Problematikan proses pembelajaran PAI terjadi karena faktor kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran PAI seperti buku bacaan sehingga faktor tersebut berefek pada kurangnya minat baca siswa.
2. Faktor penyebab problematikan pembelajaran PAI yaitu kurangnya metode pengajaran yang diterapkan oleh guru PAI sehingga proses memberikan pembelajaran agama ke peserta didik hanya bersifat kognitif, sehingga peserta didik hanya paham tentang agama tapi tidak mampu mengimplematikan atau tapi juga mempunyai unsur afektif dan psikomotorik.
3. Solusi problematikan pembelajaran PAI dengan cara memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran selain itu melakukan pengembangan media pembelajaran yang bertujuan untuk mengaktikan siswa dalam proses belajar mengajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.M, Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Perss, 1992
- Abbas, Azis. *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Sumber Widy, 1995.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam dan Tantangan Modernitas*, Didaktika Islamika, 7 Vol III Oktober, 2001.
- Drajat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Iru, La dan La Ode Safiun Arihi, *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-model Pembelajaran*, Bantul: Multi Persindo, 2012.
- Malikhah, Siti Towaf. *Pembinaan Kampus Sebagai Lembaga Pendidikan Ilmiah Edukatif yang Religius*, Makalah disajikan dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia III. Ujung Pandang, 4-7 Maret 1996.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam dalam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supardi guru PAI MTsN Patek Kabupaten Aceh Jaya

## PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PAI

\_\_\_\_\_. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Penerbit Nuasa, 2010.

Munir, Abdul Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim*, Cet 1 Yogyakarta: Sipres, 1993.

Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1995.

Rajasa, Sutan. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Karya Utama Surabaya, 2002.

Sarifa, Suhra. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta Pusat: Yayasan Yapma, 2014.

Winataputra, S. *Belajar dan Mengajar*, Surakarta: Lima Aksara, 2008.